

ABSTRAK

Syaiful Bahri 2017. Polemik Kepemimpinan Non Muslim Di Indonesia: Studi Hasil Muktamar Nahdlatul Ulama Xxx Di Lirboyo Tahun 1999 Dan Hasil Bahtsul Masail Kiai Muda Ansor Tahun 2017.

Persoalan kepemimpinan non Muslim dalam ranah politik kembali menuai polemik. Pilkada DKI Jakarta membuka kembali perdebatan lama perihal boleh tidaknya memilih non Muslim sebagai pemimpin. Keputusan hukum yang membahas persoalan ini adalah Muktamar NU di Lirboyo tahun 1999 dan Bahtsul Masail Kiai Muda GP Ansor yang diadakan tahun 2017. Muktamar Lirboyo melarang menguasai urusan kenegaraan kepada non Muslim kecuali dalam keadaan darurat, sedang Bahtsul Masail Kiai Muda Ansor menghasilkan keputusan bahwa memilih pemimpin non Muslim di Indonesia sah secara agama dan konstitusi. Tulisan ini mencoba untuk mengkaji metode istinbat yang digunakan dua forum tersebut, sekaligus dilihat posisi keduanya dalam teori al-Sabit dan al-Mutahawwil Adonis. Dengan melakukan studi kepustakaan, kajian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil keputusan Muktamar NU di Lirboyo menggunakan metode istinbat bayani, dan masuk dalam kategori al-Sabit. Sedang keputusan Bahtsul Masail Kiai Muda Ansor menggunakan perpaduan istinbat bayani dan istislahi, dan masuk dalam kategori al-Mutahawwil.

Kata Kunci: istinbat, NU, GP Ansor, Kepemimpinan non Muslim